

**IMPLEMENTASI RASIO KEUANGAN
UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN**
(Studi Kasus pada PT. LAMICITRA NUSANTARA, Tbk Periode 2010-2012)

Oleh :

Ninik Lukiana
STIE WIDYA GAMA LUMAJANG
email : ibundaninik@gmail.com

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah mengimplementasikan rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang diteliti adalah PT. Lamicitra Nusantara, Tbk untuk laporan keuangan periode 2010-2012. Hasil penelitian untuk tingkat rasio likuiditas dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 mengalami kenaikan meskipun masih di bawah standart industri, berarti perusahaan masih likuid. Tingkat rasio sovabilitas modal asing lebih berperan untuk membiayai aktiva perusahaan dari pada modal pemegang saham perusahaan, tetapi perusahaan masih solvabel. Tingkat rasio aktivitas selama tiga periode berfluktuasi menunjukkan bahwa perusahaan masih kurang efektif dalam mengelola hartanya untuk meningkatkan pendapatannya, tetapi diikuti dengan penurunan beban pokok dan operasionalnya. Tingkat rasio profitabilitas berfluktuasi tetapi cenderung mengalami penurunan. Dan rasio nilai pasar untuk earning per share berfluktuasi tetapi cenderung tetap. Dari rasio-rasio keuangan menunjukkan kinerja keuangan PT. Lamicitra Nusantara, Tbk dalam posisi likuiditas dan masih solvable, artinya mampu membayar kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya pada saat jatuh tempo, dan perusahaan dalam mengelola hartanya masih tidak efektif terutama untuk piutangnya sehingga tingkat profitabilitasnya/kemampuan dalam menghasilkan labanya mengalami penurunan. Rasio nilai pasar dari EPS selama tiga periode (tahun 2010-2012) mengalami fluktuasi setelah naik kemudian mengalami penurunan, menunjukkan laba yang tersedia bagi pemegang saham atau pemilik perusahaan mengalami kenaikan dari tahun 2010 ke tahun 2011 dan turun pada tahun 2012. Hal ini karena kenaikan modal sendiri selama tiga periode sedangkan laba bersih yang dihasilkan naik tetapi turun, tetapi kenaikan modal sendiri lebih besar dari pada kenaikan laba bersih. Berarti selama tiga periode (tahun 2010-2012) dari rasio nilai pasar masih harus lebih ditingkatkan.

Kata kunci : kinerja keuangan, laporan keuangan, rasio keuangan, rasio likuiditas, rasio sovabilitas, rasio profitabilitas, rasio nilai pasar, earning per share, dan book value per share.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan emiten yang sudah *go public* di Bursa Efek Indonesia membutuhkan dana yang sangat besar dalam investasi, bagi *stakeholder* membutuhkan informasi tentang kinerja keuangan satu perusahaan. Irham Fahmi (2011:238) mengatakan bahwa: “kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan/badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi *balancesheet* (neraca), *income statement* (laporan laba-rugi) dan *cash flow statement* (laporan arus kas) serta hal-hal lain yang mendukung sebagai penguat penilaian *financial performance* tersebut. Dan lebih lanjut menurut Irham Fahmi (2011:240) ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu melakukan: (1) *review* terhadap data laporan keuangan; (2) perhitungan; (3) perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh; (4) penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan; (5) (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, pihak analisis keuangan membutuhkan beberapa metode dan teknik atau tolok ukur. Menurut Agnes Sawir (2005 : 111) bahwa: “tolok ukur yang umum digunakan oleh pihak analisis adalah rasio/indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan bagi para analisis yang ahli dan berpengalaman dibandingkan analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk rasio.

Rasio dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah yang lainnya. Rasio menurut Joel G. Siegel dan

Jae K. Shim (1999:44) merupakan hubungan antara satu jumlah dengan jumlah lainnya. Dan Agnes Sawir (2005:111) menambahkan perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Atau secara sederhana rasio (*ratio*) disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya dan dari perbandingannya harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan.

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik analisis laporan keuangan yang menghubungkan dua data keuangan dengan membagi satu data dengan data lainnya. Menurut Jumingan (2006:44) menyatakan: “bahwa analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam menganalisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan”. Sedangkan Bambang Riyanto (2001:328) mengatakan untuk menganalisis laporan keuangan pada dasarnya ada dua cara yaitu : (a) Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu yang lalu (*ratio histories*) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama. (b) Membandingkan rasio-rasio dari sebuah perusahaan dengan rasio-rasio yang semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau untuk waktu yang sama. Dengan membandingkan rasio tersebut akan diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan itu dalam aspek finansial berada di atas rata-rata atau terletak di bawah rata-rata.

Dengan analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai alat prediksi bagi perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Ini dikarenakan rasio keuangan juga memungkinkan manajer

keuangan memperkirakan reaksi kreditor dan investor dalam memperkirakan bagaimana memperoleh kebutuhan dana, serta seberapa besar dana sanggup diperoleh. Analisis rasio keuangan mempunyai keunggulan disbanding dengan teknik analisis laporan keuangan lainnya. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:109), analisa rasio mempunyai keunggulan sebagai berikut : (a) merupakan angka-angka atau ikhtisar yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan ; (b) pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit ; (c) mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain ; (d) bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*) ; (e) menstandarisasi *size* perusahaan ; (f) lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series* ; (g) lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Jika punya keunggulan tentunya ada kelemahan dari analisis rasio keuangan, tetapi ada beberapa solusi untuk mengatasi kelemahannya tersebut.

Beberapa penelitian telah dilakukan dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan, antara lain penelitian dari Sri Murwanti dan Retno Budi Astuti (2010) dengan judul: “ Analisis Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Pendekatan Rasio (Studi Kasus pada PT. Unilever Indonesia Tbk.)”, yang hasilnya dilihat dari rasio keuangan secara keseluruhan (rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas) penilaian kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk masih kurang baik, dan dari perbandingan rasio keuangan dengan rata-rata industri kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2006-2008 dapat dikatakan baik.

Perusahaan yang diteliti dalam

penelitian ini adalah PT. Lamicitra Nusantara, Tbk., merupakan perusahaan jasa milik asing yang *go public* dan mampu bersaing dengan perusahaan jasa dalam negeri. Dan merupakan perusahaan jasa yang memiliki prospek cukup cerah. Dengan menggunakan rasio keuangan maka perusahaan dapat mengetahui kinerja keuangannya, agar terus mampu bersaing dengan perusahaan yang sejenis dan tetap menjaga kelangsungan hidup serta perkembangan perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Karena organisasi yang dinamis menurut Fisher, Schoenfeldt, dan Shaw (2006) akan selalu meningkatkan kinerjanya serta mempertahankan hal yang menjadi keunggulan kompetitif mereka. Memperhatikan sumber daya fisik, keuangan, kemampuan memasarkan, serta

sumber daya manusia adalah beberapa faktor penting yang disyaratkan bagi organisasi untuk tetap kompetitif.

2. Rumusan

Dari uraian latar belakang masalah maka rumusan masalahnya “Bagaimana implementasi rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT. Lamicitra Nusantara, Tbk.?”

3. Tujuan

Tujuan penelitian untuk menganalisis implementasi rasio keuangan PT. Lamicitra Nusantara, Tbk.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Laporan Keuangan

Perusahaan harus mempunyai laporan keuangan dengan tujuan untuk menyediakan informasi tentang posisi dan kondisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi *stakeholder* laporan keuangan perusahaan dalam mengambil keputusan secara ekonomi. Menurut Sutrisno (2008: 9), “laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni (1) Neraca dan (2)

Laporan Laba-Rugi". Dan dalam SAK Standart Akuntansi Keuangan) (2004) bahwa bagian kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan mendefinisikan bahwa laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana) dan catatan atas laporan keuangan, laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Sedangkan Dwi Prastowo D. dan Rifka Juliaty (2005:9) menjelaskan bahwa laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonomi, yang merupakan unsur laporan keuangan. Unsur ini dapat diklasifikasikan menjadi unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan dan unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja.

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, maka akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (*ekuitas*) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan.

Tujuan dan kegunaan laporan keuangan.

Kegunaan laporan keuangan tidak dapat dipisahkan dari tujuan penyusunan laporan keuangan, maka dapat diketahui kegunaan apa yang diharapkan dari laporan keuangan tersebut. Tujuan laporan keuangan menurut Irham Fahmi (2011:5) adalah untuk

memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Dan *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1 menyatakan tujuan dari pelaporan keuangan perusahaan yaitu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan potensial, kreditor, manajemen, pemerintah, dan pengguna lainnya (Made Gede Wirakusuma, 2008:286). Menurut Warren, et.al.(2005:4) bahwa tujuan laporan keuangan untuk menyediakan informasi keuangan suatu badan usaha yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kegunaan laporan keuangan bagi masing-masing pihak yang berkepentingan berbeda-beda sesuai dengan tujuan stakeholder tersebut. Dwi Prastowo D. dan Rifka Juliaty (2005:19-22) mengatakan bahwa: "secara umum, pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu pihak intern dan pihak ekstern. Pihak intern meliputi antara lain para manajer, dewan direksi, dan karyawan. Sedangkan pihak ekstern meliputi antara lain investor, kreditor, instansi pemerintah dan pemakai lainnya, misalnya para analisis kredit dan sekuritas.

2. Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dilihat dan dibaca, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi dan perkembangan keuangan perusahaan, caranya dengan melakukan analisis laporan keuangan dengan metode dan teknik laporan keuangan sesuai dengan tujuan dan kegunaan bagi stakeholder. Analisis laporan keuangan menurut Harahap (2006: 190): "adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan

atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang sangat tepat". Sedangkan Wild. et.al(2005:4)mengemukakan bahwa: "Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah aplikasi dari alat dan teknik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis. Analisis laporan keuangan mengurangi ketergantungan pada firasat, tebakan dan intuisi dalam pengambilan keputusan. Analisis ini tidak mengurangi penilaian ahli, namun menyediakan dasar yang sistematis dan efektif untuk analisis bisnis". Untuk tujuan analisis laporan keuangan Dwi Prastowo D dan Rifka Juliaty (2005:57) mengatakan sebagai: "(1) alat screening awal dalam memilih alternative investasi atau merger; (2) alat forecasting mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang;(3) proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya; (4) alat evaluasi terhadap manajemen

3. Rasio Keuangan

Rasio Keuangan atau *financial ratio* merupakan salah satu teknik dari analisis laporan keuangan, dan cara yang paling efektif untuk mengukur dan membandingkan kinerja keuangan suatu perusahaan pada tahun sebelumnya dan tahun sesudahnya, atau membandingkan kinerja keuangan antar perusahaan yang sejenis, serta sebagai dasar untuk mengestimasi laporan keuangan yang akan datang. James C. Van Horne (2005:104) mengatakan: "rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi

kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan". Menurut Muslich (2003:44) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan perusahaan. Sedangkan menurut Jumingan (2006:44) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam menganalisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan. M. Hanafi (2004:75) mengatakan: pada dasarnya analisis rasio dapat dikelompokkan ke dalam lima macam kategori, yaitu: (1) Rasio likuiditas, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu; (2) Rasio solvabilitas, rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya; (3) Rasio profitabilitas, rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba; (4) Rasio aktivitas, rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset; (5) Rasio nilai pasar, rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar.

4. Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan terjemahan dari *performance*, *performance* berdasarkan kamus bisnis dan manajemen adalah hasil nyata yang dicapai, kadang-kadang dipergunakan untuk menunjukkan dicapainya hasil yang positif (Wijaya Amin; 1995:63). Dalam Irham Fahmi (2011:239) menurut *Webster New Word Dictionary* (2006:103), kinerja adalah "*Performance is the act performing/ something done or performed*", yang artinya adalah suatu kemampuan atau prestasi yang dicapai dalam melaksanakan suatu tindakan tertentu. Dan Sucipto (2003:34) mengatakan

bahwa: “pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, dan salah satu untuk mengetahui kesehatan manajemen keuangan perusahaan yang harus dilakukan adalah dengan melihat kinerja keuangan perusahaan dari laporan keuangan perusahaan tersebut.

Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Jika perusahaan tersebut bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada bisnis pertanian serta perikanan. Maka begitu juga pada perusahaan dengan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup bisnis berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya, karena seperti kita ketahui perbankan adalah mediasi yang menghubungkan mereka yang memiliki kelebihan dana (*surplus financial*) dengan mereka yang memiliki kekurangan dana (*deficit financial*), dan bank bertugas untuk menjembatani keduanya.

Kinerja keuangan merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu dengan menggunakan perhitungan berdasarkan tolak ukur analisis rasio yang didasarkan pada laporan keuangan.

5. Penelitian terdahulu, antara lain:

(1) Indarti Budi Nurani (2000) berjudul “Analisis laporan keuangan sebagai dasar penilaian efisiensi penggunaan dana pada PT. Intan Pariwara Klaten”, dengan hasil analisa bahwa perusahaan pada periode 1995 sampai dengan 1997 dapat dikatakan efisien, rentabilitas ekonomi sendiri juga mengalami kenaikan pada tahun 1995 yang tingkat likuiditas keseluruhan juga baik. (2) Penelitian Yanuar Guntur Prasetyo (2005) berjudul “Analisis Kinerja

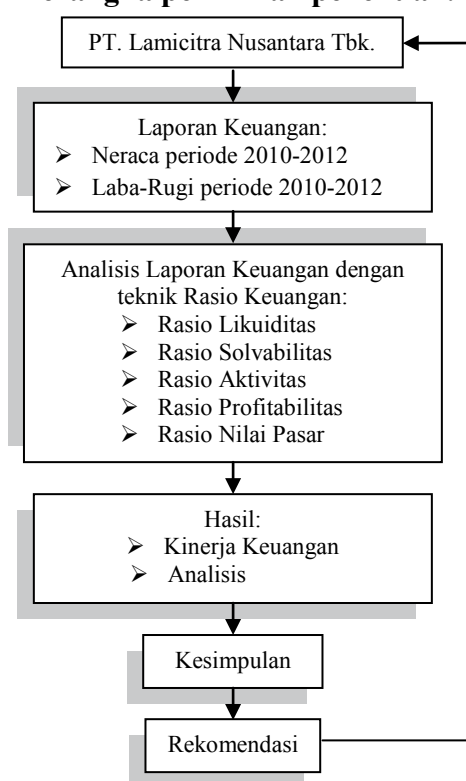
Keuangan pada PT. Batik Danar Hadi Solo”, hasil penelitian tahun 2001-2004 menunjukkan rasio solvabilitas juga solvabel,

rasio aktivitas efisien, dan profitabilitas adalah Profit. (3) Silviani (2007), judulnya: “Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat Penilaian Kinerja pada PT Pertamina EP. Area Rantau Aceh Tamiang, hasil penelitian bahwa kinerja keuangan PT. Pertamina EP Area Rantau Aceh Tamiang paling baik pada tahun 2004 dengan sebesar 59,50 atau 85% dari total skor, tahun 2003 sebesar 5,35 atau 72% dari total skor. (4) Penelitian oleh Galuh Megawati berjudul “Analisis Rasio sebagai dasar kinerja keuangan pada KPRI Guyup Rukun Surakarta pada tahun 2008, hasilnya rasio likuiditas baik, solvabilitas baik tapi rentabilitas buruk. Kesimpulannya adalah kinerja keuangan belum tentu akan terbukti baik. (5) Fita Nila Sari (2008) dengan judul: “Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat untuk Penilaian Kinerja Keuangan pada PT Unilever Indonesia, Tbk Periode 2002-2007, dengan hasilnya bahwa kondisi keuangan perusahaan berfluktuasi, kinerja keuangan kurang baik, perusahaan harus memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangannya terutama penghematan dalam penggunaan ktiva lancarnya untuk membiayai operasionalnya. (6) Sri Murwanti dan Retno Budi Astuti (2010) judul: “Analisis Penilaian Kinerja Keuangandengan Menggunakan Pendekatan Rasio(Studi Kasus pada PT. Unilever Indonesia Tbk.)”, yang hasilnya rasio keuangan secara keseluruhan (rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas) penilaian kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk masih kurang baik, dandilihat dari perbandingan rasio keuangan dengan rata-rata industri kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2006-2008 dapat dikatakan baik. (7) Kartini Rezky Anwar (2011) dengan judul: “Analisis Kinerja Keuangan pada PT Mega Indah Sari Makassar”, hasil penelitian rasio aktivitas yang meliputi *receivable turnover*, *inventory turnover*, dan *total asset turnover* mengalami peningkatan meskipun pada *total asset*

turnover pada tahun 2010 mengalami sedikit penurunan, rasio profitabilitas yang meliputi *gross profit margin*, *net profit margin* dan *return on investment* mengalami peningkatan dari tahun 2006 sampai pada tahun 2010. (8) Classyane, Jamaluddin MD, dan Dwi Risma Deviyanti (2012) judul penelitian: “Analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Serba Mulia Auto Yamaha 3S Di Balikpapan”, hasilnya bahwa kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rasio likuiditas meningkat, rasio solvabilitas meningkat, rasio aktivitas

Meningkat, dan rasio profitabilitas menurun, peningkatan total kewajiban mempengaruhi rasio likuiditas dan solvabilitas.

6. Kerangka pemikiran penelitian.



METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau

menjelaskan dan meringkas masalah yang kinerja keuangan yang ada di PT. Lamicitra Nusantara Tbk. pada periode 2010-2012. (Bungin; 2005:36). Dan merupakan penelitian studi kasus, karena penelitian ini berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk memberikan masukan pemecahan masalah yang dihadapi perusahaan secara mendalam. (Indriantoro dan Supomo; 2002:88).

Jenis dan sumber data. Data penelitian ini dengan data sekunder, data diperoleh secara tidak langsung yaitu dari laporan keuangan PT. Lamicitra Nusantara Tbk, diambil dari perusahaan kelompok industri manufaktur. Dan data bersumber dari internet dengan mengakses situs dari Bursa Efek Indonesia, berupa laporan periodik perusahaan. (Sugiyono; 2006:21). **Teknik pengumpulan data.** Untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik. Teknik Dokumentasi, karena data dari dokumen berupa laporan keuangan PT. Lamicitra Nusantara, Tbk. Dimana PT. Lamicitra Nusantara, Tbk., data laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi periode 2010-2012. (Bungin; 2005:144). Teknik kepustakaan, karena dalam penelitian dibutuhkan bahan-bahan dari berbagai sumber dan mempelajari literatur-literatur, termasuk di dalamnya adalah bahan-bahan kuliah yang berkaitan dengan topik pembahasan penelitian untuk mendapatkan dasar teoretis. (Bungin; 2005:146).

2. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang berupa studi kasus, yaitu dengan mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasikan data yang diperoleh selama kurun waktu tertentu, termasuk lingkungan dan kondisi masa lalunya, dengan cukup mendalam. (Sugiyono; 2006:24). Melalui penelitian *deskriptif*, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan

perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Analisis datanya rasio keuangan dengan metode *time series analysis*, dengan tahapan-tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah : (1) Mengumpulkan data laporan keuangan PT. Lamicitra Nusantara Tbk. pada periode 2010-2012. (2) Mengumpulkan data tentang akun-akun yang dibutuhkan dalam menghitung atau menentukan rasio keuangan dari laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. (3) Menghitung rasio keuangan metode *time series analysis*: a). Rasio likuiditas, meliputi: *current ratio* dan *quick ratio*, dan *cash ratio*. b). Rasio solvabilitas, meliputi: *debt ratio* dan *debt to equity ratio*. c). Rasio aktivitas, meliputi: *total asset turnover*, *inventory turnover* dan *days of inventory*, *receivable turnover* dan *days of receivable*, dan *total asset turnover* d). Rasio profitabilitas, meliputi: *return on investment* dan *return on equity*. (4) Melakukan analisis dari perhitungan rasio keuangan. (5). Melakukan evaluasi kinerja keuangan perusahaan. (6). Memberi kesimpulan dan saran.

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis data. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan analisis rasio keuangan. Dari data laporan keuangan PT. Lamicitra Nusantara Tbk periode 2010 sampai tahun 2012:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menurut Irham Fahmi (2011:121) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu dengan aktiva lancarnya. Alat analisa rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a) **Current Ratio**, atau rasio lancar merupakan alat ukur likuiditas yang membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. (Syamsudin;2007:68-74).
- b) **Quick Ratio**, atau rasio cepat dirancang untuk mengukur seberapa baik perusahaan

dapat memenuhi kewajibannya tanpa persediaan. (Prastowo; 2008:58)

- c) **Cash Ratio**, merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar kewajiban lancarnya. (Syamsudin;2007:68-74).

Hasil perhitungan rasio likuiditas dari PT Lamicitra Nusantara Tbk selama tiga periode nampak dalam tabl 1.

Tabel 1. Perhitungan Rasio Likuiditas Tahun 2010-2012 (Dalam%)

Rasio	2010	2011	2012
<i>Current Ratio</i>	134,64	161,83	180,82
<i>Quick Ratio</i>	39,05	54,23	72,59
<i>Cash Ratio</i>	20,92	23,47	30,92

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah

Rasio likuiditas dari tabel 1 selama tiga periode (tahun 2010-2012) dari *current ratio* menunjukkan tren naik, berarti perusahaan selama tiga periode mampu untuk memenuhi atau menutupi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu, meskipun menurut Syamsudin (2007:44), standar umum perusahaan dianggap likuid apabila *current ratio* sebesar 200%. Tetapi aktiva lancar yang dimilikinya masih mampu untuk menutupi hutang lancarnya dengan perbandingan di atas 1:1 (100%). Dari *current ratio* perusahaan selama tiga periode dalam posisi likuid.

Dari *quick rationya* juga mengalami tren naik selama tiga periode, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang dijamin dengan aktiva lancar tanpa memasukan persediaan meskipun menurut Syamsudin (2007:45), standar umum perusahaan dianggap likuid apabila *quick ratio* sebesar 100%, tetapi sangat tergantung jenis usaha masing-masing perusahaan. Berarti perusahaan selama tiga periode posisinya likuid dari rasio *quick rationya*.

Dari *cash ratio* tahun 2010 sampai dengan

tahun 2012 cenderung mengalami peningkatan, menunjukkan perusahaan mampu menjamin kewajiban jangka pendeknya dengan kas dan setara kas serta investasi jangka pendeknya yang dimilikinya. Perusahaan juga likuid dari cash rasionya.

Untuk posisi likuiditas PT Lamicitra Nusantara Tbk selama tiga periode masih dalam posisi likuid, meskipun rasio likuiditas berada di bawah standar umum. Tetapi untuk period ke depan perusahaan harus mampu untuk meningkatkan tingkat likuiditasnya agar minimum sama dengan standar umum.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur sejauhmana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman dari para kreditur. Raharjaputra (2009: 200). Alat analisa rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a) Debt to Total Assets atau Debt Ratio, menurut Irham Fahmi (2011:127-128) disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset.
- b) Debt Equity Ratio, merupakan rasio hutang dengan modal sendiri merupakanimbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. (Sutrisno;2008:3).

Hasil perhitungan rasio solvabilitas dari PT Lamicitra Nusantara Tbk selama tiga periode nampak dalam tabel 2.

Tabel 2. Perhitungan Rasio Solvabilitas Tahun 2010-2012 (Dalam%)

Rasio	2010	2011	2012
Debt Ratio	62,14	52,07	46,99
Debt to Equity Ratio	164,11	108,64	88,67

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah

Dalam tabel 2 rasio solvabilitas selama tiga periode mengalami penurunan baik debt ratio maupun debt to equity ratio, berarti perusahaan dalam membiayai aktivitya lebih berperan modal sendiri dari pada modal asing/pinjaman. Hal ini juga karena selama tiga periode hutang mengalami penurunan dan modal sendiri naik, meskipun aktivitya berfkuktiasi turun kemudian naik. Hal ini juga akan berdampak pada tingkat profit yang diperoleh selama tiga periode mengalami kenaikan. Berarti PT Lamicitra Nusantara Tbk ditinjau dari rasio solvabilitas dalam posisi solvable.

3. Rasio Aktivitas

Menurut Harahap (2006:308) rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya, baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Jadi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dalam penelitian ini untuk perhitungannya menggunakan:

- a) **Total Aset Turnover**, menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan, dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktivamenciptakan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva, semakin efektif perusahaan mengelola aktivitya, dengan membagi penjualan/pendapatan dengan total aset. (Sutrisno; 2008:219).
- b) **Receivable Turnover**. Rasio ini menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin cepat perputaran piutang, semakin efektif perusahaan dalam mengelolapiutangnya, dengan membagi pendapatan dengan piutang rata-rata. (Sutrisno; 2008:219).
- c) **Inventory Turnover**, merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang

dimiliki oleh suatu perusahaan, semakin besar rasio ini semakin baik karenadianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan dengan cepat, yaitu dengan membagi harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata.(Joe G. Siegel dan Jae K. Shim; 2001:114)

Tabel 3. Perhitungan Rasio Aktivitas Tahun 2010-2012 (dalam kali)

Rasio	2010	2011	2012
<i>Total Asset Turnover</i>	0,21	0,27	0,11
<i>Receivable Turnover</i>	31,96	39,22	15,05
<i>Inventory Turnover</i>	0,15	0,18	0,07

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah

Dari tabel 3 untuk *total asset turnover* selama tiga periode berfluktuasi naik kemudian menurun dan penurunnya sangat besar, hal ini menunjukkan perputarannya lambat ini aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual. Dan untuk *receivable turnover* juga berfluktuasi naik kemudian menurun dan penurunnya juga sangat besar, berarti perusahaan dalam pengelolaan piutang untuk menjadi uang kas masih lambat. Begitu pula untuk *inventory turnover* juga berfluktuasi naik kemudian menurun dan penurunnya juga sangat besar, menunjukkan perusahaan dalam kegiatan penjualan masih lambat. Berarti PT Lamicitra Nusantara Tbk ditinjau dari rasio aktivitasnya masih dalam posisi lambat, tetapi karena perusahaan yang bergerak dalam bidang pembangunan, jasa dan pengelolaan property, maka untuk pendapat dari penjualan membutuhkan waktu yang lama.

4. Rasio Profitabilitas

Astuti (2004:36) mengemukakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dan satu-satunya ukuran profitabilitas yang paling penting adalah laba bersih. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan antara lain:

- a) **Return on Investmen (ROI)**, rasio ini menggambarkan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan digunakan untuk menutupi investasi yang telah dipakai dalam aktivitas perusahaan, yaitu dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset. (Sutrisno; 2008:3)
- b) **Retrun on Equity (ROE)**, rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, yaitu dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan ekuitas/modal sendiri. (Sutrisno; 2008:3)

Tabel 4. Perhitungan Rasio Profitabilitas Tahun 2010-2012 (dalam%)

Rasio	2010	2011	2012
<i>Return on Investmen (ROI)</i>	4,85	9,26	3,86
<i>Retrun on Equity (ROE)</i>	12,53	19,32	7,28

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah

Dalam tabel 4, untuk *Return on Investmen (ROI)* selama tiga priode berfluktuasi setelah naik turun. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aktiva/aset yang dimilikinya masih rendah. Begitu juga untuk *Retrun on Equity (ROE)* selama tiga priode berfluktuasi setelah naik turun. Perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya dari modal yang dimilikinya masih kurang mampu. Berarti PT Lamicitra Nusantara Tbk ditinjau dari rasio profitabilitasnya masih rendah dalam menghasilkan laba bersihnya baik dari harta dan modal sendiri yang dimilikinya.

5. Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini juga sering dipakai untuk melihat bagaimana kondisi perolehan keuntungan yang potensial dari suatu perusahaan, jika keputusan menempatkan dana di perusahaan tersebut terutama untuk masa yang akan

datang (Irham Fahmi, 2011:70). Rasio nilai pasar yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain: **EPS(Earning Per Share)**, merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. EPS merupakan laba bersih per lembar saham biasa yang beredar selama suatu periode.(Irham Fahmi;2011:70). Berdasarkan pendapat di atas, pengertian EPS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh *investor* atau pemegang saham per lembar saham yang beredar selama suatu periode, yaitu membagi laba bersih setelah pajak/EAT dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar.

Tabel 5. Perhitungan Rasio Nilai Pasar Tahun 2010-2012 (dalam Rp)

Rasio	2010	2011	2012
Earnig Per Share (EPS)	16,59	32,14	16,76

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah

Dari tabel 5 rasio nilai pasar dari EPS selama tiga periode mengalami fluktuasi setelah naik kemudian mengalami penurunan, menunjukkan laba yang tersedia bagi pemegang saham atau pemilik perusahaan mengalami kenaikan dari tahun 2010 ke tahun 2011 dan turun pada tahun 2012. Berarti PT Lamicitra Nusantara Tbk ditinjau dari rasio nilai pasar pada tahun 2012 laba yang semakin baik pengelolaan piutang tersedia bagi pemegang saham harus lebih ditingkatkan.

Pembahasan.Penilaian kinerja keuangan PT Lamicitra Nusantara Tbk selama tiga periode (tahun 2010-2013) dari

analisis rasio keuangan, sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Untuk *current ratio* menunjukkan tren naik selama tiga periode, kenaikan rasio disebabkan adanya kenaikan aktiva lancar yang diikuti dengan kenaikan hutang lancar. Artinya kinerja keuangan PT Lamicitra

Nusantara Tbk selama tiga periode (tahun 2010-2013)mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinyatepat waktu, tetapi untuk periode berikutnya perusahaan harus lebih meningkatkan *current ratio*-nya.

Untuk *quick ratio* selama tiga periodejuga mengalami tren naik, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan juga mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang dijamin dengan aktiva lancar dengan tanpa memasukan persediaan, kenaikan rasio ini disebabkan adanya kenaikan utang lancar yang juga diimbangi dengan penurunan persediaan. Berarti PT Lamicitra Nusantara Tbk selama tiga periode (tahun 2010-2013)mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan harta lancar yang dimilikinya tanpa memperhitungkan persediaan. Dan untuk priode kedepan perusahaan masih harus tetap meningkatkan *quick ratio*-nya.

Dan untk *cash ratio* tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 juga mengalami peningkatan, menunjukkan perusahaan mampu menjamin kewajiban jangka pendeknya dengan kas dan setara kas serta investasi jangka pendeknya yang dimilikinya.Berarti Perusahaan juga likuid dari perhitungan *cash rasionya*.

Kinerja keuangan PT Lamicitra Nusantara Tbkposisi likuiditas selama tiga periode(tahun 2010-2012) masih dalam posisi likuid, yaitu perusahaan masih mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, meskipun rasio likuiditas berada di bawah standar umum. Dan untuk periode ke depan perusahaan harus mampu untuk meningkatkan tingkat likuiditasnya agar minimum sama dengan standar umum.

2. Rasio Solvabilitas

Selama tiga periode debt ratio mengalami penurunan, penurunan tersebut karenakewajiban mengalami penurunan dan asetnya cenderung naik.ArtinyaPT

Lamicitra Nusantara Tbk selama tiga periode (tahun 2010-2013) mampu untuk menjamin hutangnya dengan harta yang dimilikinya.

Begitu pula untuk debt to equity ratio, Selama tiga periode mengalami penurunan, berarti perusahaan dalam membiayai aktivitya lebih berperan modal sendiri dari pada modal asing/pinjaman. Penurunan ini karena modal sendiri naik, dan hutangnya turun. Berarti kinerja keuangan PT Lamicitra Nusantara Tbk ditinjau dari rasio solvabilitas dalam posisi solvabel. Artinya perusahaan selama tiga periode mampu untuk membayar kewajiban-kewajibannya dan lebih berperan modal sendiri dari pada modal asing dalam membiayai aktivitya, dan lebih terjamin keamanan pihak kreditur.

3. Rasio Aktivitas

Rasio *total asset turnover* selama tiga periode berfluktuasi tahun 2010 ke tahun 2011 naik kemudian tahun 2011 ke tahun 2012 menurun dan penurunannya sangat besar, karena kenaikan total aset yang tidak diimbangi dengan laba yang dihasilkan yaitu mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan PT Lamicitra Nusantara Tbk selama tiga periode (tahun 2010-2013) kemampuan aktiva yang dimiliki masih lamban untuk menjual produknya.

Untuk *receivable turnover* selama tiga periode juga berfluktuasi naik kemudian menurun dan penurunannya juga sangat besar, meskipun piutang turun dan pendapat naik pada tahun 2011, tetapi pendapatan pada tahun 2012 mengalami penurunan yang sangat besar. Berarti perusahaan dalam pengelolaan piutang untuk menjadi uang kas masih lamban. Hal ini ada beberapa alternatif penyebabnya mungkin dari bagian penagihan kurang aktif atau kurang selektif, atau perusahaan tidak terlalu ketat untuk syarat kreditnya.

Untuk *inventory turnover* selama tiga periode juga berfluktuasi naik kemudian menurun dan penurunannya juga sangat besar, hal ini karena

baik persediaan dan harga pokok penjualan menurun tetapi penurunan harga pokok lebih besar dari pada penurunan persediaan. Menunjukkan perusahaan dalam kegiatan penjualannya masih lamban. Berarti Kinerja PT Lamicitra Nusantara Tbk selama tiga periode (tahun 2010-2012) ditinjau dari rasio aktivitya masih dalam posisi lamban. Tetapi karena perusahaan yang bergerak dalam bidang pembangunan, jasa dan pengelolaan properti, maka untuk pendapatan dari penjualan membutuhkan waktu yang lama.

4. Rasio Profitabilitas

Selama tiga periode (tahun 2010-2012) untuk Return on Investment (ROI) berfluktuasi tahun 2010 ke tahun 2011 naik tetapi dari tahun 2011 ke tahun 2012 turun. Hal ini karena kenaikan dan penurunan aktiva tetapi laba bersih mengalami penurunan. Berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aktiva/aset yang dimilikinya masih rendah.

Begitu juga untuk *Return on Equity* (ROE) selama tiga periode (tahun 2010-2012) berfluktuasi setelah naik turun. Perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya dari modal yang dimilikinya masih kurang mampu. Meskipun modal sendiri mengalami kenaikan tetapi laba bersih mengalami penurunan.

Kinerja keuangan PT Lamicitra Nusantara Tbk ditinjau dari rasio profitabilitasnya masih rendah, kemampuan dalam menghasilkan laba bersihnya baik dari harta dan modal sendiri yang dimilikinya masih lamban.

5. Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar dari EPS selama tiga periode (tahun 2010-2012) mengalami fluktuasi setelah naik kemudian mengalami penurunan, menunjukkan laba yang tersedia bagi pemegang saham atau pemilik perusahaan mengalami kenaikan dari tahun 2010 ke tahun 2011 dan turun pada tahun 2012. Hal ini karena kenaikan modal sendiri selama tiga periode sedangkan laba bersih yang dihasilkan

naik tetapi turun, tetapi kenaikan modal sendiri lebih besar dari pada kenaikan laba bersih.

Berarti kinerja keuangan PT Lamicitra Nusantara Tbk ditinjau selama tiga periode (tahun 2010-2012) dari rasio nilai pasar masih harus lebih ditingkatkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan dari analisis rasio keuangan kinerja keuangan PT Lamicitra Nusantara Tbk selama tiga periode periode (tahun 2010-2012) sebagai berikut:

1. Perusahaan dalam posisi likuiditas, dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 yaitu mampu untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Baik *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*, selama tiga periode mengalami kenaikan.
2. Perusahaan selama tiga periode dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 dalam posisi solvabel, perusahaan mampu membayar semua kewajibannya pada saat di tagih. *Debt ratio* dan *debt to equity ratio* selama tiga periode mengalami penurunan.
3. Selama tiga periode (tahun 2010-2012) rasio aktivitasnya masih dalam posisi lambat. Rasio *total asset turnover* berfluktuasi tahun 2010 ke tahun 2011 naik kemudian tahun 2011 ke tahun 2012 menurun dan penurunannya sangat besar, *receivable turnover* juga berfluktuasi naik kemudian menurun dan penurunannya juga sangat besar, meskipun piutang turun dan pendapat naik pada tahun 2011, tetapi pendapatan pada tahun 2012 mengalami penurunan yang pengelolaan piutang untuk menjadi uang kas masih lambat, *inventory turnover* juga berfluktuasi naik kemudian menurun dan

penurunannya juga sangat besar, hal ini karena baik persediaan dan harga pokok penjualan menurun tetapi penurunan harga pokok lebih besar dari pada penurunan persediaan. Tetapi karena perusahaan yang bergerak dalam bidang pembangunan, jasa dan pengelolaan propert, maka untuk pendapatan dari penjualan membutuhkan waktu yang lama.

4. Dari rasio profitabilitasnya selama tiga periode dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 masih rendah, kemampuan dalam menghasilkan laba bersihnya baik dari harta dan modal sendiri yang dimilikinya masih rendah. *Return on Investmen*(ROI) *Retrun on Equity* (ROE) selama tiga priode (tahun 2010-2012) berfluktuasi setelah naik turun.
5. Rasio nilai pasar dari EPS selama tiga periode (tahun 2010-2012) mengalami fluktuasi setelah naik kemudian mengalami penurunan, menunjukkan laba yang tersedia bagi pemegang saham atau pemilik perusahaan mengalami kenaikan dari tahun 2010 ke tahun 2011 dan turun pada tahun 2012. Hal ini karena kenaikan modal sndiri selama tiga periode sedangkan laba bersih yang dihasilkan naik tetapi turun, tetapi kenaikan modal sendiri lebih besar dari pada kenaikan laba bersih. Berarti selama tiga periode (tahun 2010-2012) dari rasio nilai pasar masih harus lebih ditingkatkan.

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka beberapa saran dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Untuk kinerja keuangan pada posisi likuiditas perusahaan harus lebih ditingkatkan meskipun selama tiga periodemengalami kenaikan, untuk periode kedepannya harus lebih

- ditingkatkan.
2. Meskipun perusahaan dalam posisi solvabel, tetapi untuk tahun ke depan perusahaan harus meningkatkan rasio solvabelnya.
 3. Meskipun perusahaan bergerak dalam bidang pembangunan, jasa dan pengelolaan property, harus tetap meningkatkan tingkat rasio aktivitasnya agar lebih efektif dalam pengelolaan aktivitya dalam menghasilkan pendapatan.
 4. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya masih rendah baik dri total harta dan modal sendiri. Perusahaan harus lebih meningkatkan tingkat rasio profitabilitasnya.
 5. Agar pemegang saham tetap untuk menanamkan sahamnya di perusahaan, maka perusahaan harus lebih aktif dalam meningkatkan laba yang harus menjadi hak pemegang saham.

Bagi peneliti lain, disarankan agar pada penelitian berikutnya dapat menggunakan metode atau teknik lain dalam menilai kinerja keuangan PT. Lamicitra Nusantara Tbk, dan jika menggunakan rasio keuangan untuk menambah perhitungan rasionya dan periodenya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Dewi. 2004. Manajemen Keuangan Perusahaan. Cetakan Pertama. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Bungin, HM. Burhan. 2005. Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Penada Madu Group. Jakarta.
- Classyane. 2012. Jamaluddin MD. Dwi Risma Deviyanti Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada PT. Serba Mulia Auto Yamaha 3S di Balikpapan). Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman.
- Dwi Prastowo D.MM.Ak dan Rifka Juliaty. SE. 2005. Analisis laporan keuangan. Unit Penerbit dan Percetakan. Yogyakarta.
- Fahmi. Irham. SE. M.Si. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta. CV. Bandung.
- Fita Nila Sari. 2008. "Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat untuk Penilaian Kinerja Keuangan pada PT Uniliver Indonesia, Tbk Periode 2002-2007. Universitas Islam Negeri/UIN Malang. Skripsi.
- Fisher, C.D., Schoenfeldt, L.F., dan Shaw, J.B. 2006. Advanced human resource management. Boston, MA: Houghton Mifflin Customer Publishing.
- Galuh Megawati. 2008. Analisis Rasio sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan pada KPRI Guyup Rukun Dinas Dikpora Kecamatan Laweyan Surakarta. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hanafi. Mamduh M. 2004. Manajemen Keuangan. Edisi 1. BPFE. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Indarti Budi Nurani. 2000. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Efisiensi Penggunaan Dana Pada PT. Intan Pariwara Klaten. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Ikatan Akuntan Inonesia (IAI). (2002). Standar Akuntansi Keuangan. Buku Satu. Jakarta. Salemba Empat
- Indriantoro.Nur.dan Bambang Supomo. 2002. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen.Edisi Pertama. BPFE.Yogyakarta.
- Jumingan. 2006. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Pertama. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Joel G. Siegel dan Jae K. Shim.2001. Kamus Istilah Akuntansi. Elex Media Komputindo. Jakarta. (terjemahan)
- Kartini Rezky Anwar.2011.Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Mega Indah Sari Makassar Universitas Hasanuddin.
- Made Gede Wirakusuma.2008. Pengaruh Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan terhadap Kandungan Kualitas Informasi Laba Akuntansi di Pasar Modal Indonesia.Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 11.No. 3.September.
- Muslich, Muhammad. 2003. Manajemen Keuangan Modern. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Prastowo, D. Dwi. dan Julianty, Rifka. 2008. Analisis Laporan Keuangan: (Konsep dan Aplikasi). Edisi Kedua. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Raharjaputra, Hendra S. 2009. Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansiuntuk Eksekutif Perusahaan. Salemba Empat. Jakarta.
- Riyanto.Bambang.2001.Dasar-dasarPembelajaran Perusahaan. Edisi 4. Penerbit UPP AMP YKPN (BPFE). Yogyakarta.
- Sawir. Agnes. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Standar Akuntansi Keuangan. 2004.Jakarta Salemba Empat
- Sucipto. 2003. Penilaian Kinerja Keuangan. FE Universitas Sumatera Utara.
- Sutrisno. 2008. Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi. Edisi Pertama. CetakanKeenam. Ekonisia.Yogyakarta.
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta. Bandung.
- Standar Akuntansi Keuangan. buku satu. “Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan”. Hlm. 5;
- Silviani.2007. Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat Penilaian Kinerja pada PT Pertamina EP.Area Rantau Aceh Tamiang.Universitas Sumatra Utara Medan.
- Sri Murwanti, Retno Budi Astuti Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah SurakartaAnalisis penilaian kinerja keuanganDengan menggunakan pendekatan rasio(studi kasus pada pt. Unilever indonesia tbk.)BENEFIT Jurnal Manajemen dan BisnisVolume 15, Nomor 1, Juni 2010, hlm. 37-54
- Yanuar Guntur Prasetyo. 2005. Analisis PenilaianKinerja Keuangan Pada PT. Batik Danar hadi Solo. Surakarta. Universitas MuhammadiyahSurakarta.
- Wild, Jhon J., Subramanyam, Robert F., Helsey. 2005. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 8.Alih Bahasa Dodo Suharto.Erlangga. Jakarta.

Warren, Carl, James Reeve, Philip E. Fees.
2005. Pengantar Akuntansi. Buku 1. Edisi
21. Salemba Empat. Jakarta.

Wijaya Amin. 1995. Kamus Bisnis dan
Manajemen. Penerbit Rinahan Cipta.
Jakarta.

Van Horne. James C dan Wachowicz. John
M..(2005). Buku 1. Prinsip – prinsip
Manajemen Keuangan. Edisi 12. Penerbit
Salemba Empat. Jakarta.